



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



KALIBENING
santun



KELURAHAN KALIBENING

Data Strategis

2026

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

 kalibening@salatiga.go.id

 @kelurahankalibening

 kelurahankalibening

DATA STRATEGIS

KELURAHAN

KALIBENING

2026

**DATA STRATEGIS
KELURAHAN KALIBENING
2026**

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman: .. halaman

Penyusun Naskah:

Kelurahan Kalibening

Penyunting:

Kelurahan Kalibening

Pembuat Cover:

Kelurahan Kalibening

Penerbit:

BPS Kota Salatiga

Dicetak oleh:

Sumber Ilustrasi:

Kelurahan Kalibening, canva.com

KATA PENGANTAR



Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 merupakan salah satu upaya mendokumentasikan data-data yang menunjukkan potensi Kelurahan Kalibening dari hasil pendataan tahun 2025, sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi banyak pihak. Data menjadi bagian terpenting dalam proses pembangunan karena menjadi landasan dalam menyusun perencanaan pembangunan agar tepat guna, tepat manfaat dan tepat sasaran. Selain itu, data yang terdapat dalam publikasi ini juga dapat digunakan bagi pihak lain baik pemerintah maupun swasta dalam merencanakan programnya di wilayah Kelurahan Kalibening.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan publikasi ini adalah:

1. Untuk memberikan informasi kepada semua pihak mengenai situasi dan kondisi wilayah Kelurahan Kalibening pada tahun 2025 dalam bentuk angka.
2. Menyediakan data yang akurat sebagai bahan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan yang diperlukan di Kelurahan Kalibening.

Oleh karena itu kami berharap agar penerbitan buku ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak secara optimal, khususnya para peneliti, perencana, dan pengambil keputusan serta konsumen data lainnya. Akhirnya kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu, sehingga publikasi ini dapat terwujud.

Salatiga, Agustus 2026
Lurah Kalibening

Handwritten signature of Asroi, S.E.

Asroi, S.E.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Maksud dan Tujuan.....	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat	3
1.4 Landasan Hukum	6
1.5 Metadata Statistik.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM	13
2.1 Aspek Geografis dan Morfologis	13
2.2 Potensi Pengembangan Wilayah	19
2.3 Riwayat Bencana Wilayah	21
BAB III ASPEK DEMOGRAFI.....	24
3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025.....	24
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas	28
3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	33
BAB IV KONDISI EKONOMI.....	37
4.1 Industri Rumah Tangga.....	37
4.2 Pemanfatan Tanah Pekarangan	39
4.3 Pekerjaan/Mata Pencarian	40
BAB V KEADAAN SOSIAL	44

5.1	Data Administrasi Kependudukan	44
5.2	Sumber Air Keluarga	47
5.3	Rumah Layak Huni	48
5.4	Sarana dan Prasarana Publik	49
BAB VI KONDISI KESEHATAN		53
6.1	Kondisi Kesehatan	54
6.2	Posyandu	56
6.3	Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui.....	57
BAB VII PENUTUP.....		63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kalibening Tahun 2025	9
Tabel 2.1	Riwayat Bencana di Kelurahan Kalibening Tahun 2024-2025	22
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	25
Tabel 3.2	Data Persebaran Penduduk Menurut RW Kelurahan Kalibening Tahun 2024-2025	26
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	29
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	32
Tabel 3.5	Rasio Ketergantungan Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	33
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	34
Tabel 4.1	Banyaknya Industri Rumah Tangga Kelurahan Kalibening Tahun 2025	37
Tabel 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	39
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencarian Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	41

Tabel 5.1	Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis), Kepala Rumah Tangga (KRT) dan Kepala Keluarga (KK) per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025.....	45
Tabel 5.2	Sumber Air Keluarga per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	47
Tabel 5.3	Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	48
Tabel 5.4	Jumlah Tempat Ibadah Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	49
Tabel 5.5	Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kelurahan Kalibening Tahun 2025	50
Tabel 5.6	Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Kalibening Tahun 2025	51
Tabel 6.1	Kondisi Kesehatan di Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	54
Tabel 6. 2	Jumlah Posyandu Balita dan Posyandu Lansia Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	56
Tabel 6.3	Jumlah PUS, WUS, dan Akseptor KB per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025.....	57
Tabel 6.4	Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Kelurahan Kalibening	14
Gambar 2.2	Peta Kecamatan Tingkir.....	15
Gambar 2.3	Peta Kota Salatiga.....	17
Gambar 3.1	Grafik Jumlah Penduduk Kelurahan Kalibening Tahun 2024-2025.....	25
Gambar 3.2	Grafik Persebaran Penduduk Menurut RW di Kelurahan Kalibening Tahun 2024-2025.....	27
Gambar 3.3	Piramida Penduduk Kelurahan Kalibening Tahun 2025	31
Gambar 4.1	Jumlah Industri Rumah Tangga Kelurahan Kalibening Tahun 2025.....	38
Gambar 4.2	Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RWKelurahan Kalibening Tahun 2025	40
Gambar 4.3	Grafik Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian Kelurahan Kalibening Tahun 2025	42
Gambar 5.1	Persentase Jumlah KK per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025.....	46
Gambar 5.2	Sumber Air per RW Kelurahan KalibeningTahun 2025	47
Gambar 6.1	Kondisi Kesehatan Kelurahan Kalibening Tahun 2025	55
Gambar 6.2	Jumlah Posyandu Balita dan Posyandu Lansia di Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025	56

Gambar 6.3 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kalibening Tahun 2025	57
Gambar 6.4 Jumlah Wanita Subur (WUS) per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	58
Gambar 6.5 Jumlah Ibu Hamil per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	60
Gambar 6.6 Jumlah Ibu Menyusui per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025	61



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



KALIBENING
santun

KALIBENING SALATIGA
KAWASAN SANTUN

B A B I

PENDAHULUAN

KELURAHAN KALIBENING

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

2026

 kalibening@salatiga.go.id

 @kelurahankalibening

 kelurahankalibening

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan merupakan salah satu unsur kewilayahan terkecil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun demikian, kelurahan mempunyai peran strategis dalam pencapaian sasaran pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tingkat kelurahan itulah secara faktual aktifitas pemerintahan berjalan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan secara nyata berada di kelurahan. Kelurahan menjadi pusat aktifitas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk juga penyusunan data dalam mendukung berbagai aktifitas tersebut.

Mencermati kondisi tersebut, maka Kelurahan Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga berusaha untuk menyusun data strategis kelurahan dalam rangka penyediaan informasi dan data yang valid dan komprehensif sesuai fakta yang dapat digunakan sebagai salah satu rujukan dalam berbagai perencanaan. Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 diharapkan dapat dipergunakan dalam: Penetapan prioritas pembangunan; Penentuan kawasan pengembangan kelurahan; Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan; Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif;

Pengembangan potensi masyarakat dan pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Penyusunan Buku Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 untuk menyediakan data dan informasi yang relevan, valid serta komprehensif sebagai rujukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengembangan potensi dan pemberdayaan masyarakat kelurahan.

1.2.2 Tujuan

1. Tersedianya Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 sebagai gambaran menyeluruh masing-masing wilayah (RW) di Kelurahan Kalibening;
2. Terpublikasinya Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026;
3. Mendorong perencanaan pembangunan kelurahan berbasis data.

1.3 Manfaat

1. Penetapan Prioritas Pembangunan.

Sebagaimana data yang tergambar dalam Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 dapat menjadi dasar penetapan prioritas pembangunan di kelurahan.

2. Penentuan kawasan pengembangan kelurahan.

Salah satu hasil pendataan di kelurahan adalah diketahuinya tipologi kelurahan yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer tentang potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sesuai dengan tipologi kelurahan itulah dapat ditentukan kawasan pengembangan potensi kelurahan ke depan yang berbasis kawasan.

3. Pengembangan instrumen perencanaan pembangunan

Adanya tipologi kelurahan juga akan membantu unit kerja / SKPD lain di luar kelurahan untuk merumuskan instrumen perencanaan program pembangunan yang diarahkan kepada masyarakat menjadi lebih tepat sasaran dan komprehensif. Setiap SKPD sebagai *user* atau pengguna data kelurahan bisa memanfaatkan data data tersebut dalam mengembangkan program kerja masing-masing.

4. Pengembangan model pembangunan berdasarkan pendekatan partisipatif.

Data yang disusun oleh masyarakat dan pemerintahan kelurahan selain memuat segala potensi yang dimiliki masyarakat dan kelurahan, juga memuat permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Dengan menggunakan data dari kelurahan, berarti masyarakat telah sejak awal diikutsertakan dalam proses perencanaan pembangunan, khususnya dalam menjangkau aspirasi.

Lebih dari itu, menjadikan data yang bersumber dari masyarakat juga akan menghargai apa yang disampaikan secara tertulis oleh masyarakat. Hal ini tentunya akan mendorong masyarakat untuk semakin berinisiatif dan berkreasi guna mewujudkan kelurahan sesuai yang masyarakat inginkan.

5. Pengembangan model kerjasama aparat dan masyarakat dalam pembangunan kelurahan.

Dengan tersusunnya data di kelurahan dengan sendirinya aparat pemerintah akan mengetahui kondisi riil dari masyarakat. Kondisi riil tersebut akan menjadi acuan bagi pemerintah dalam bertindak dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Dengan demikian adanya data ini diharapkan terjalin kerjasama yang baik antara aparat dan masyarakat terutama dalam merencanakan pembangunan kelurahan.

6. Mengetahui karakteristik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dukungan kelembagaan dan perkembangan prasarana dan sarana, tingkat perkembangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban, kesadaran politik dan peranserta masyarakat, kinerja lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan kelurahan serta permasalahan pembangunan di kelurahan.
7. Mengukur kecepatan perkembangan desa dan kelurahan sebagai dampak sinergitas potensi sumber daya manusia, sumber daya

alam, kelembagaan dan prasarana dan sarana serta hasil kegiatan pembangunan yang dilaksanakan setiap tahun.

8. Menjadi input strategis dalam musyawarah perencanaan pembangunan partisipatif berbasis potensi dan tingkat perkembangan masyarakat tingkat kelurahan dan kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional;
9. Menjadi pedoman dalam penentuan arah pengembangan kelurahan sesuai dengan tipologi potensi dan perkembangan masyarakat
10. Menjadi alat deteksi permasalahan yang menghambat laju perkembangan kemajuan masyarakat
11. Penataan administrasi pemerintahan kelurahan; dan penentuan lokasi sasaran dan keluarga penerima berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

1.4 Landasan Hukum

Landasan hukum yang dasar dalam penyusunan Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 adalah:

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

2. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1992 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga dan Kabupaten Daerah Tingkat II Semarang;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan;
4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 11 Tahun 2003 tentang Perubahan Desa Menjadi Kelurahan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Salatiga.

1.5 Metadata Statistik

Tata kelola data pemerintah dalam Satu Data Indonesia (SDI) mensyaratkan data yang dihasilkan oleh Produsen Data harus memiliki metadata. Hal ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019. Dengan adanya metadata, duplikasi kegiatan statistik dapat dihindari. Selain itu, metadata memudahkan dalam pengelolaan data dan penggunaan data.

Metadata Statistik adalah informasi dalam bentuk struktur dan format yang baku untuk menggambarkan data, menjelaskan data, serta memudahkan pencarian, penggunaan, dan pengelolaan informasi data. Dalam penyusunan publikasi ini, indikator dan variabel metadata statistik yang digunakan sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

1. Indikator Metadata Statistik

Tabel 1.1
Indikator Metadata Statistik Kelurahan Kalibening
Tahun 2026

Nama Indikator	Konsep	Definisi	Interpretasi	Metode/Rumus Penghitungan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rasio jenis Kelamin (Sex Ratio)	Rasio jenis kelamin	Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Kalibening	Jumlah Penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Nilai yang lebih besar dari 100 berarti ada lebih banyak penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan	$SR = PI / Pw$ SR: Sex Ratio PI : Jumlah Penduduk Laki-laki Pw : Jumlah Penduduk Perempuan
Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	Rasio Ketergantungan	Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk berumur 0-14 tahun. Ditambah dengan jumlah penduduk 55 tahun ke atas dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia produktif) di Kelurahan Kalibening	Semakin tingginya dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi	$DR = (P(0-14) + P(65+)) / P(15-64) \times 100\%$ 1. $DR =$ (Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan)) 2. $P(0-14) =$ Jumlah penduduk usia muda atau belum produktif (0-14) 3. $P(65+) =$ Jumlah penduduk usia tua atau tidak produktif (65 tahun ke atas) 4. $P(15-64) =$ Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

2. Variabel Metadata Statistik

Definisi dari setiap variabel dalam data yang diolah untuk publikasi ini sebagai berikut:

1) Keluarga

Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya atau, ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

2) Penduduk

Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin penduduk.

4) Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut oleh penduduk.

5) Umur

Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan kebawah atau umur pada waktu ulang tahun terakhir.

6) Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditamatkan anggota keluarga. Anggota keluarga yang dimaksud adalah termasuk kepala keluarga.

7) Pekerjaan

Pekerjaan utama yang dilakukan penduduk.

8) Jamban

Kepemilikan tempat buang air besar dalam keluarga.

9) Kriteria rumah

Kriteria rumah berdasarkan ciri-ciri tertentu apakah sehat atau tidak sehat.

10) Sumber Air

Merupakan sumber air utama yang digunakan oleh keluarga dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas untuk minum tetapi juga untuk kebutuhan lain dalam keluarga.

11) Tempat Pembuangan Sampah

Kepemilikan tempat pembuangan sampah dalam keluarga.

12) Saluran Pembuangan Limbah

Keberadaan saluran untuk membuang limbah keluarga.

13) Status Perkawinan

Status hubungan permanen antara dua orang yang diakui sah oleh masyarakat dan berdasarkan peraturan perkawinan yang berlaku.

14) Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun atau di bawah 15 tahun namun sudah haid dan di atas 49 tahun namun masih haid.



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



BAB II

GAMBARAN UMUM

KELURAHAN **KALIBENING**

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

2026

BAB II

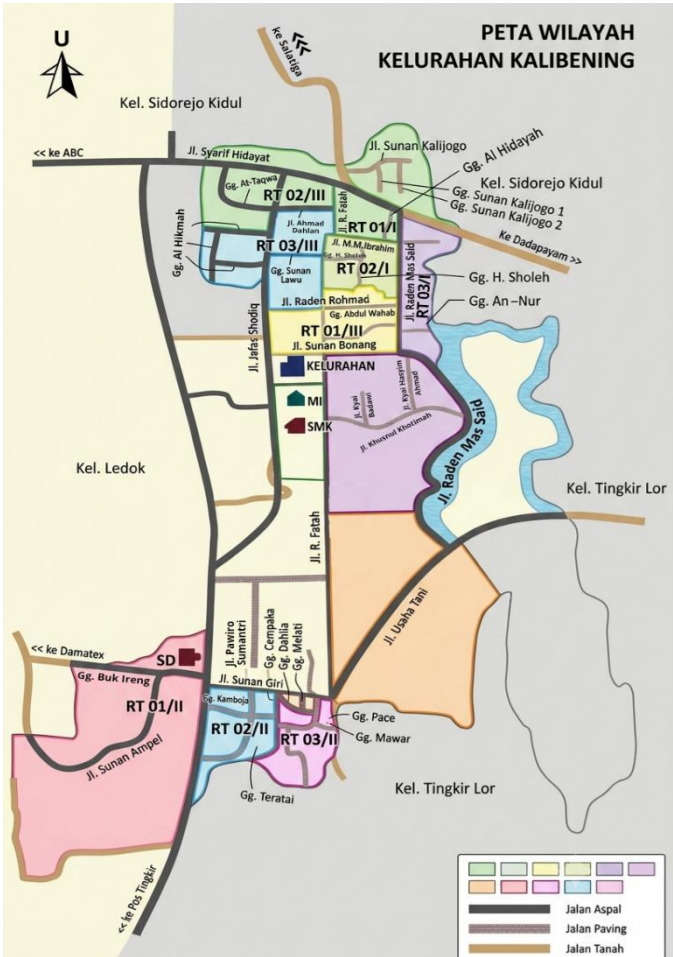
GAMBARAN UMUM

2.1 Aspek Geografis dan Morfologis

Kelurahan Kalibening, yang terletak di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, memiliki beberapa aspek geografis penting. Kelurahan ini berada pada ketinggian 640 meter di atas permukaan air laut (mdpl). Secara morfologis, wilayahnya merupakan bagian dari cekungan kaki Gunung Merbabu dan dikelilingi oleh gunung-gunung lain seperti Gunung Telomoyo, Gunung Payung, dan Gunung Rong. Dengan keberadaan gunung-gunung di sekitar wilayah ini memberikan tanah yang subur dan potensi alam yang beragam. Iklim di Salatiga, termasuk Kelurahan Kalibening, memiliki iklim tropis dengan udara sejuk dan segar karena berada di dataran tinggi. Secara astronomi, Kelurahan Kalibening terletak pada posisi 110° 31' 090" Bujur Timur dan 07° 20' 245" Lintang Selatan. Batas wilayah Kelurahan Kalibening sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sidorejo Kidul, Kec. Tingkir
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Tingkir Lor, Kec Tingkir
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Tingkir Lor, Kec Tingkir
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Ledok, Kec Argomulyo

Gambar 2.1
Peta Kelurahan Kalibening

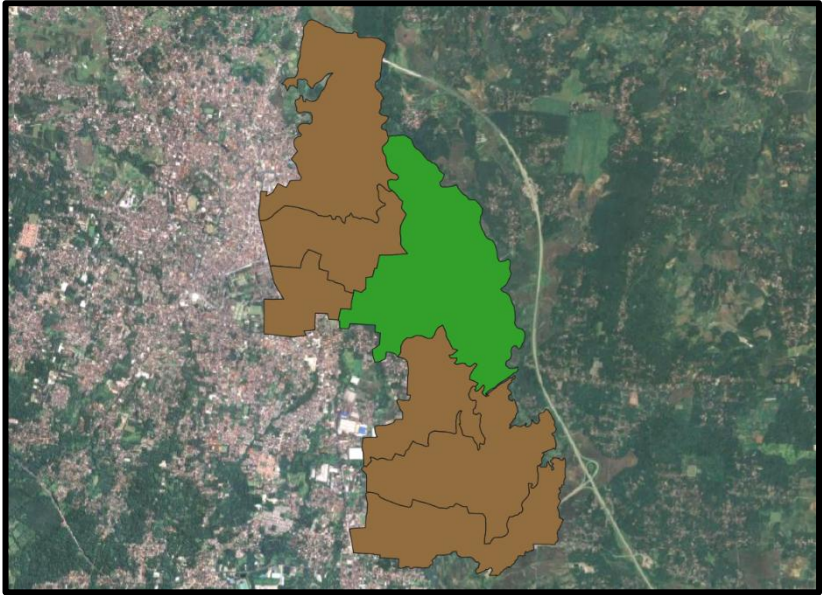


Sumber : Kelurahan Kalibening, 2026

Dari Gambar 2.1, peta wilayah Kelurahan Kalibening yang dibagi ke dalam beberapa Rukun Warga (RW), mulai dari RW I hingga RW III. Setiap RW diberi warna yang berbeda untuk membedakan batas wilayah masing-masing secara visual. Terlihat bahwa wilayah RW

memiliki ukuran dan bentuk yang beragam, mencerminkan kondisi geografis dan pemukiman yang berbeda-beda di setiap bagian kelurahan.

Gambar 2.2
Peta Kecamatan Tingkir



Sumber : BPBD Kota Salatiga 2025

Gambar 2.2 merupakan peta citra satelit yang menampilkan batas wilayah administratif dengan pembagian warna yang menunjukkan perbedaan area. Terlihat bahwa sebagian besar wilayah pada peta diberi warna coklat, sementara satu bagian di tengah hingga ke arah timur laut diberi warna hijau. Citra ini memberikan konteks geografis yang lebih detail dibanding gambar sebelumnya, karena menampilkan kondisi permukaan bumi secara nyata seperti permukiman, vegetasi, serta jaringan jalan dan rel.

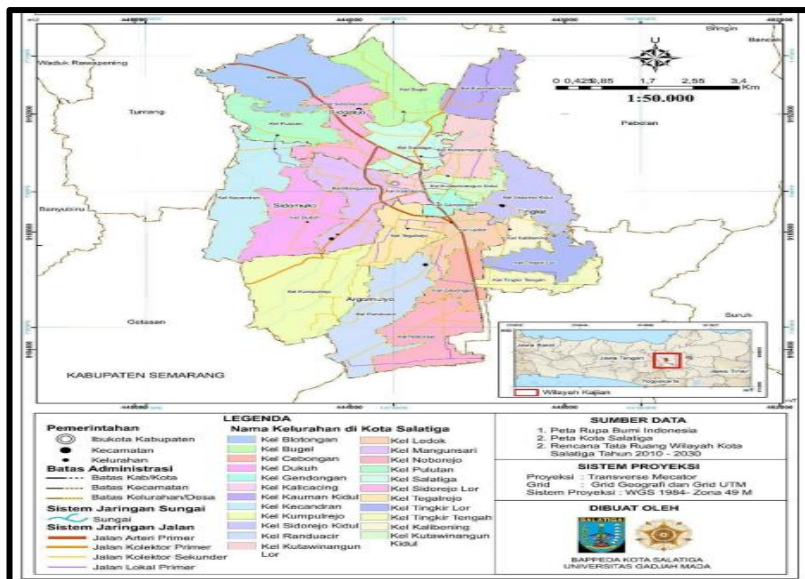
Warna hijau dalam peta tersebut merepresentasikan satu kawasan administratif tertentu yang berbeda dari wilayah lain yang diwarnai coklat. Wilayah hijau terlihat lebih padat vegetasi dan berada di sisi timur, berbatasan langsung dengan kawasan yang tampak lebih hijau dan masih alami, seperti lahan pertanian atau hutan di sisi kanan gambar. Di sisi barat, perbatasan kawasan hijau menyentuh bagian yang tampak lebih padat oleh bangunan dan jalan, menunjukkan transisi dari daerah semi-perkotaan ke perkotaan inti.

Kehadiran jalan besar atau jalur transportasi utama (mungkin jalan tol atau rel kereta api) yang melengkung di sisi kanan kawasan hijau juga menjadi aspek penting dalam membaca peta ini. Jalur ini bisa menjadi infrastruktur penghubung penting yang memengaruhi mobilitas warga, distribusi logistik, maupun pengembangan kawasan di masa depan. Sedangkan bagian barat dari wilayah peta, yang tidak diwarnai, tampak merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan permukiman yang tinggi kemungkinan besar merupakan pusat Kota Salatiga.

Peta tersebut sangat bermanfaat dalam menunjukkan hubungan spasial antara kawasan administratif dan kondisi nyata di lapangan. Misalnya, kita bisa melihat bahwa wilayah berwarna hijau memiliki potensi pengembangan karena masih terhubung dengan area terbuka, namun juga cukup dekat dengan pusat kota dan jalur transportasi. Informasi semacam ini berguna untuk perencanaan pembangunan, pengembangan kawasan hijau, atau bahkan penentuan lokasi program intervensi sosial seperti program KKN atau CSR yang berbasis wilayah.

Secara keseluruhan, peta tersebut menunjukkan perpaduan antara urban dan suburban, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang posisi strategis kawasan hijau sebagai jembatan antara dua karakter wilayah yaitu padat permukiman dan area terbuka.

Gambar 2.3
Peta Kota Salatiga



Sumber : Rancangan Akhir RPJPD Kota Salatiga Tahun 2025-2045

Gambar 2.3 merupakan peta administrasi Kota Salatiga dengan skala 1:50.000. Peta ini menyajikan informasi yang sangat komprehensif terkait batas wilayah kelurahan di Kota Salatiga, dilengkapi dengan berbagai elemen penting seperti jaringan jalan, sungai, serta batas administratif dari tingkat provinsi hingga kelurahan. Setiap kelurahan

diberi warna berbeda untuk membedakan wilayahnya secara visual, dan legenda di bagian bawah menjelaskan nama-nama kelurahan tersebut.

Peta ini juga mencakup simbolisasi yang rapi dan jelas, misalnya batas provinsi, batas kabupaten/kota, dan batas kecamatan ditunjukkan dengan garis-garis berpola berbeda. Jalur jalan diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, seperti jalan arteri primer, kolektor primer, dan lokal primer. Informasi ini sangat penting dalam memahami struktur konektivitas dan mobilitas antar wilayah, terutama dalam perencanaan pembangunan atau pelaksanaan program berbasis wilayah seperti program KKN, distribusi bantuan, atau perencanaan transportasi.

Dari peta ini, dapat terlihat bahwa Kota Salatiga terbagi ke dalam empat kecamatan yaitu Sidorejo, Tingkir, Argomulyo, dan Sidomukti. Setiap kecamatan memiliki beberapa kelurahan dengan batas yang sudah ditentukan secara administratif. Salah satu kelurahan yang tampak adalah Kalibening, yang kemungkinan menjadi fokus perhatian Anda. Letaknya berada di bagian Tenggara dari pusat kota, berbatasan langsung dengan jalur jalan besar serta sungai, sehingga menunjukkan karakter wilayah yang strategis baik dari segi akses maupun potensi pengembangan wilayah.

Peta ini juga dilengkapi dengan inset peta yang menunjukkan lokasi Kota Salatiga di antara kabupaten sekitar seperti Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, serta arah utara yang jelas di bagian atas. Hal ini sangat membantu dalam orientasi dan penempatan Kota

Salatiga dalam konteks regional yang lebih luas. Dari sisi teknis, peta ini disusun berdasarkan sistem proyeksi UTM (Universal Transverse Mercator) Zona 49S, yang cocok untuk wilayah Indonesia. Sumber datanya berasal dari Peta Rupa Bumi Indonesia serta data administrasi wilayah resmi, sehingga dapat dianggap sah untuk keperluan akademik, pemerintahan, atau penelitian. Peta ini dibuat oleh Bappeda Kota Salatiga bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada.

Secara keseluruhan, peta ini tidak hanya menyampaikan informasi administratif, namun juga sangat informatif untuk analisis spasial dan perencanaan lintas sektor di wilayah Kota Salatiga. Sangat cocok digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan, perencanaan program, atau dokumentasi akademik.

2.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kelurahan Kalibening memiliki potensi pengembangan wilayah yang strategis dan berkarakteristik unik, terutama didukung oleh komoditas unggulan lokal, keberadaan ruang terbuka hijau, serta keaktifan kelembagaan masyarakat. Potensi ini menjadi modal dasar dalam mendorong kemandirian ekonomi, pelestarian lingkungan, dan optimalisasi tata kelola wilayah. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut mengenai potensi pengembangan di Kelurahan Kalibening:

1. Pemberdayaan Agribisnis dan Ekonomi Kreatif (Susu Sapi Segar & Olahan).

Kelurahan Kalibening memiliki keunggulan komparatif pada sektor peternakan sapi perah dan pengolahan hasil ternak. Potensi susu segar serta produk turunannya (seperti keju, yogurt, atau olahan pangan lokal) menjadi penggerak utama UMKM setempat. Pengembangan ke depan berfokus pada modernisasi proses produksi, diversifikasi produk olahan, sertifikasi standar mutu, serta perluasan jangkauan pemasaran berbasis ekosistem digital.

2. Pengembangan Pariwisata Berbasis Lingkungan dan Rekreasi (Taman Kalibening).

Keberadaan kawasan Taman Kalibening dan area terbuka hijau di sekitarnya menyimpan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi, rekreasi keluarga, dan ruang interaksi publik. Penataan daya tarik wisata ini diarahkan pada integrasi antara keindahan alam, penyediaan fasilitas publik yang inklusif, penataan area pedagang lokal, serta promosi wisata berbasis komunitas (community-based tourism).

3. Penguatan Kelembagaan Masyarakat dan Mitigasi Lingkungan.

Partisipasi aktif warga yang terwadahi dalam lembaga kemasyarakatan (seperti RT/RW, PKK, Karang Taruna, dan kelompok tani/ternak) menjadi pilar utama dalam pembangunan wilayah. Gotong royong masyarakat sangat potensial untuk disinergikan dengan program penataan lingkungan hidup,

pengelolaan sampah mandiri, serta mitigasi bencana kawasan hilir/aliran sungai guna mewujudkan kelurahan yang tangguh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Kelurahan Kalibening memiliki tumpuan potensi yang seimbang antara sektor agribisnis/UMKM olahan susu, daya tarik pariwisata berbasis taman dan lingkungan, serta kesadaran kolektif warga dalam menjaga keasrian wilayah dan mendukung pembangunan partisipatif.

2.3 Riwayat Bencana Wilayah

Sebagai bagian dari upaya pemantauan dan mitigasi risiko di Kelurahan Kalibening, berikut disajikan rekapitulasi kejadian bencana alam selama tahun 2024 hingga 2025. Data ini mencakup frekuensi kejadian kebakaran, pohon tumbang, dan tanah longsor yang terjadi di wilayah tersebut. Dengan memahami tren bencana yang tercatat, diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan langkah pencegahan dan penanganan darurat yang lebih efektif ke depannya. Informasi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kewaspadaan terhadap potensi bencana di lingkungan sekitar.

Tabel 2. 1
Riwayat Bencana di Kelurahan Kalibening
Tahun 2024-2025

NO	TANGGAL	KEJADIAN	ALAMAT	DAMPAK	DOKUMENTASI
1.	09 Juni 2024	Sumur Tercemar	Jalan Raden Patah, RT 02/RW 01	Tercemarnya sumur yang diakibatkan oleh adanya air kotor yang berasal dari pasca acara pernikahan yang kemudian dibuang ke dalam sumur milik Ibu Sa'odah	
2.	01 Januari 2025	Pohon Tumbang	Jl. Tegalsari Jurang Gunting RT 002 RW 005	Pohon yang tumbang menghalangi akses jalan Argonirwono	

Sumber: BPBD Kota Salatiga 2025



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



BAB III

ASPEK DEMOGRAFI

KELURAHAN **KALIBENING**

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

 kalibening@salatiga.go.id
 @kelurahankalibening
 kelurahankalibening

2026

BAB III

ASPEK DEMOGRAFI

Pemahaman menyeluruh tentang demografi merupakan landasan vital dalam merancang pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Data kependudukan tidak hanya merefleksikan kondisi aktual masyarakat, tetapi juga menjadi panduan strategis dalam menentukan prioritas program, alokasi sumber daya, serta evaluasi kebijakan publik. Sebagai salah satu kelurahan di Kota Salatiga, Kalibening memiliki karakteristik demografis yang unik, mencerminkan dinamika sosial, ekonomi, dan kultural warganya.

Demografi Kelurahan Kalibening dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti struktur usia, komposisi gender, dan kepadatan penduduk. Analisis mendalam terhadap data ini, seperti proporsi generasi produktif, ketergantungan demografis, atau persebaran penduduk menjadi kunci untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan pembangunan. Bab ini akan menguraikan profil kependudukan Kalibening secara komprehensif, mulai dari perkembangan jumlah penduduk, distribusi usia dan jenis kelamin.

3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data administrasi kependudukan, Kelurahan Kalibening memiliki luas wilayah $\pm 91,18$ Ha. Jumlah penduduk mencatat dinamika fluktuatif, yaitu 2.417 jiwa pada tahun 2023, menurun menjadi 2.390 jiwa pada tahun 2024, dan meningkat kembali

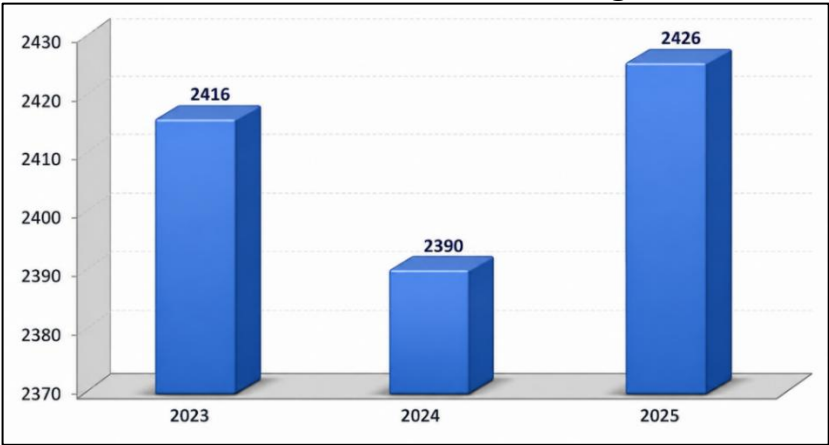
menjadi 2.427 jiwa pada tahun 2025. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin sebesar 105,88 (artinya terdapat 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di wilayah tersebut). Pola serupa terus berlanjut di tahun-tahun berikutnya dengan rasio 104,80 (2024) dan 103,95 (2025).

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Tahun	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	1.243	1.174	2.417	105,88
2024	1.223	1.167	2.390	104,80
2025	1.237	1.190	2.427	103,95

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Gambar 3.1
Grafik Jumlah Penduduk Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Komposisi dan dinamika jumlah penduduk di Kelurahan Kalibening menunjukkan pola yang relatif stabil dengan sedikit fluktuasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data periode 2023 hingga 2025, jumlah penduduk Kelurahan Kalibening tercatat sebanyak 2.416 jiwa pada tahun 2023, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 2.390 jiwa pada tahun 2024 (berkurang sekitar 1,08persen). Namun, angka tersebut kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 2.426 jiwa (naik sekitar 1,51persen). Perubahan jumlah penduduk yang terbilang relatif kecil ini mencerminkan dinamika kependudukan yang wajar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor alami seperti angka kelahiran dan kematian, maupun faktor mobilitas warga (migrasi masuk dan keluar) di kawasan tersebut.

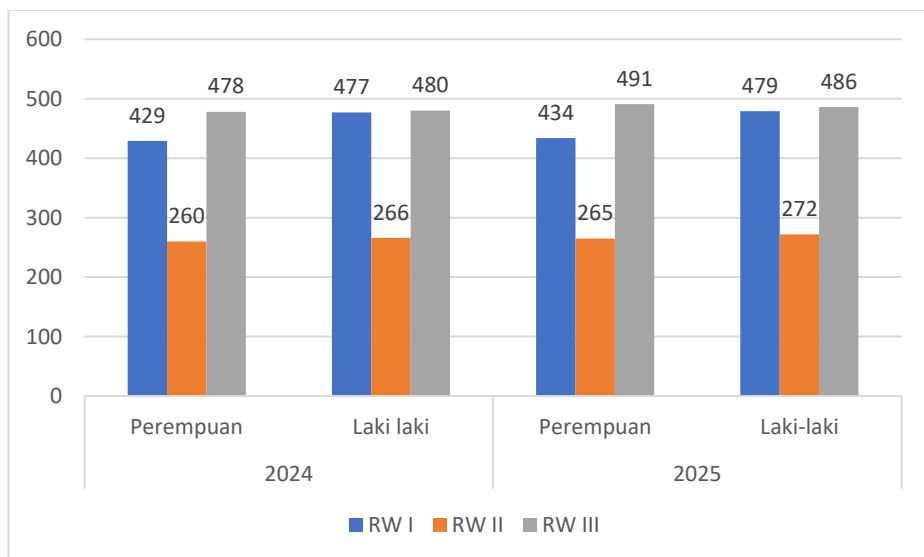
Tabel 3.2
Data Persebaran Penduduk Menurut RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2024-2025

RW	2024			2025		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I	477	429	906	479	434	913
II	266	260	526	272	265	537
III	480	478	958	486	491	977
Jumlah	1.223	1.167	2.390	1.237	1.190	2.427

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Tabel 3.2 Terlihat persebaran penduduk di setiap RW, jumlah penduduk di seluruh wilayah RW mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dan positif. Pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di RW II sebesar 2,09 persen, dari 526 jiwa menjadi 537 jiwa. Sementara itu, RW III mencatat pertumbuhan sebesar 1,98 persen, dari 958 jiwa menjadi 977 jiwa, dan RW I bertambah sebesar 0,77persen, dari 906 jiwa menjadi 913 jiwa. Total keseluruhan penduduk Kelurahan Kalibening mengalami peningkatan sebesar 37 jiwa (atau sekitar 1,55persen), dari 2.390 jiwa pada tahun 2024 menjadi 2.427 jiwa pada tahun 2025.

Gambar 3.2
Grafik Persebaran Penduduk Menurut RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Dari Gambar 3.2, grafik persebaran penduduk di Kelurahan Kalibening memperlihatkan pertumbuhan jumlah penduduk yang stabil dari tahun 2024 hingga 2025 di tiga wilayah RW. RW III mencatatkan jumlah penduduk tertinggi dengan tren peningkatan pada kelompok perempuan dari 478 jiwa (2024) menjadi 491 jiwa (2025), serta kelompok laki-laki dari 480 jiwa menjadi 486 jiwa. Di RW I, jumlah penduduk juga mengalami pertumbuhan, yaitu kelompok perempuan bertambah dari 429 jiwa menjadi 434 jiwa dan kelompok laki-laki meningkat dari 477 jiwa menjadi 479 jiwa.

Sementara itu, RW II mencatatkan jumlah penduduk terendah dibandingkan wilayah lainnya, meski tetap mengalami pertumbuhan dari 260 jiwa menjadi 265 jiwa pada kelompok perempuan dan 266 jiwa menjadi 272 jiwa pada kelompok laki-laki. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa distribusi penduduk terkonsentrasi di RW III dan RW I, dengan tren pertumbuhan yang positif di seluruh wilayah.

3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Produktivitas

Struktur usia penduduk merupakan indikator krusial dalam menilai potensi produktivitas dan ketahanan sosial suatu wilayah. Komposisi generasi muda, usia kerja, dan lansia tidak hanya mencerminkan dinamika kependudukan saat ini, tetapi juga menjadi proyeksi bagi kebutuhan pembangunan di masa depan.

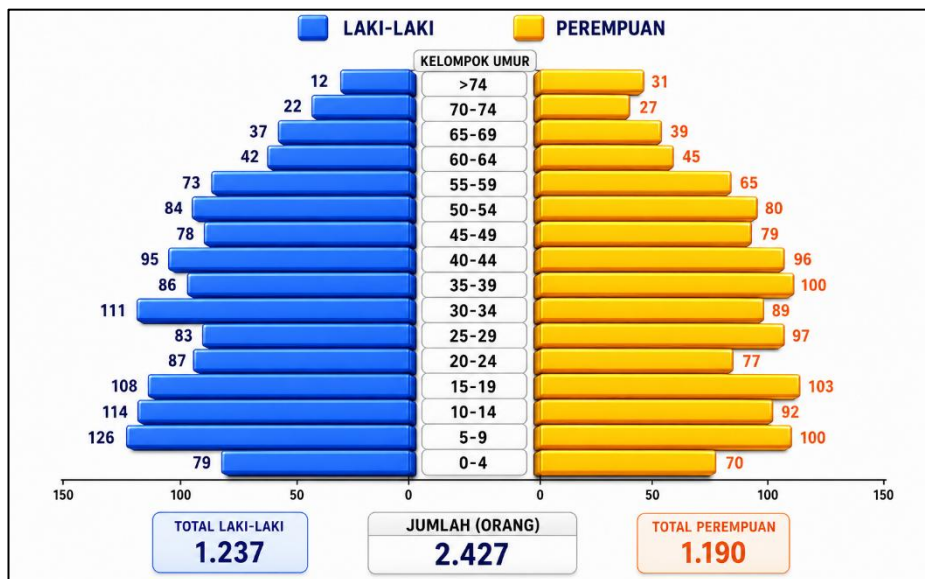
Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025			
			Laki-laki	Perempuan	Total	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0-4	166	169	79	70	149	6,14
5-9	208	212	126	100	226	9,31
10-14	210	212	114	92	206	8,49
15-19	191	196	108	103	211	8,69
20-24	166	158	87	77	164	6,76
25-29	182	178	83	97	180	7,42
30-34	178	192	111	89	200	8,24
35-39	207	184	86	100	186	7,66
40-44	197	197	95	96	191	7,87
45-49	171	149	78	79	157	6,47
50-54	169	166	84	80	164	6,76
55-59	129	138	73	65	138	5,69
60-64	76	78	42	45	87	3,58
65-69	74	73	37	39	76	3,13
70-74	46	47	22	27	49	2,02
>74	47	41	12	31	43	1,77
Total	2.417	2.390	1.237	1.190	2.427	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Data mengungkapkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Kalibening didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai 69,14persen dari total populasi (1.678 jiwa), dengan kelompok usia 15–19 tahun sebagai yang terbesar di rentang produktif pada tahun 2025 (8,69persen atau 211 jiwa), disusul kelompok usia 30–34 tahun (8,24persen atau 200 jiwa). Sementara itu, penduduk usia muda (0–14 tahun) menyumbang sekitar 23,94persen (581 jiwa) dari total penduduk, di mana terjadi tren penurunan pada kelompok balita (0–4 tahun) dari 166 jiwa (2023) naik sedikit menjadi 169 jiwa (2024), lalu turun menjadi 149 jiwa (2025). Struktur penduduk yang didominasi usia produktif ini menunjukkan potensi bonus demografi sekaligus tantangan dalam penyediaan lapangan kerja dan fasilitas pendukung pengembangan sumber daya manusia.

Gambar 3.3
Piramida Penduduk Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Struktur piramida penduduk Kelurahan Kalibening yang tergolong piramida ekspansif (muda) menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada pada kelompok usia produktif (15–64 tahun), dengan jumlah terbesar pada rentang produktif terkonsentrasi pada kelompok usia 15–19 tahun (108 laki-laki, 103 perempuan) dan 30–34 tahun (111 laki-laki, 89 perempuan). Hal ini menandakan bahwa Kelurahan Kalibening memiliki potensi tenaga kerja yang melimpah untuk mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Tingginya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi peluang besar bagi pengembangan sektor UMKM, industri kreatif,

agribisnis olahan susu, serta wirausaha berbasis potensi lokal (seperti Taman Kalibening) karena ketersediaan tenaga kerja dan kreativitas dari kelompok usia muda. Grafik piramida penduduk Kelurahan Kalibening secara jelas merepresentasikan bahwa kelompok usia produktif mendominasi jumlah penduduk jika dibandingkan dengan usia non-produktif (anak-anak 0–14 tahun dan lansia >65 tahun).

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Produktivitas
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Kelompok Umur	2023	2024	2025		
			L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 14	584	593	319	262	581
15 - 64	1.666	1.636	847	831	1.678
65 +	167	161	71	97	168
Jumlah	2.417	2.390	1.237	1.190	2.427

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Penduduk usia produktif (15–64 tahun) merupakan kelompok dengan jumlah tertinggi di Kelurahan Kalibening, yaitu mencapai 1.666 jiwa pada tahun 2023, turun menjadi 1.636 jiwa pada tahun 2024, dan naik kembali menjadi 1.678 jiwa di tahun 2025. Sementara itu, kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) tercatat sebanyak 584 jiwa pada tahun 2023, meningkat menjadi 593 jiwa pada tahun 2024, lalu turun menjadi 581 jiwa pada tahun 2025. Untuk kelompok lansia (65 tahun ke atas), jumlahnya berada pada fluktuasi yang relatif stabil dari 167 jiwa pada

tahun 2023, menjadi 161 jiwa pada tahun 2024, dan naik menjadi 168 jiwa pada tahun 2025.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka ketergantungan (dependency ratio) total Kelurahan Kalibening pada tahun 2025 adalah 44,64persen, yang berarti setiap 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 44 hingga 45 orang usia non-produktif.

Tabel 3.5
Rasio Ketergantungan Kelurahan Kalibening
Tahun 2023-2025

Tahun	Umur			Jumlah	Rasio Ketergantungan Anak (persen)	Rasio Ketergantungan Lansia (persen)	Rasio Ketergantungan Total (persen)
	0 - 14	15-64	65 +				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2023	584	1.666	167	2.417	35,05	10,02	45,08
2024	593	1.636	161	2.390	36,25	9,84	46,09
2025	581	1.678	168	2.427	34,62	10,01	44,64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Tahun 2025

3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia suatu wilayah tidak terlepas dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Dalam upaya memahami kondisi pendidikan di Kelurahan Kalibening, data kependudukan tiga tahun terakhir (2023-2025) memberikan gambaran menarik tentang

perkembangan partisipasi pendidikan warga. Data ini tidak hanya mencerminkan pencapaian di bidang pendidikan, tetapi juga menunjukkan tantangan yang perl menjadi perhatian bersama.

Tabel 3.6
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Tingkat Pendidikan	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum sekolah	635	655	673
Tidak/belum tamat SD/ sederajat	283	271	263
Tamat SD/ sederajat	342	325	324
SLTP	330	313	304
SLTA	591	580	593
Diploma I/II	18	19	20
Diploma III	47	43	44
Strata I	162	173	192
Strata II	8	10	13
Strata III	1	1	1
Jumlah	2.417	2.390	2.427

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kalibening dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang cukup menarik. Jumlah penduduk yang belum sekolah mengalami peningkatan

konsisten dari 635 jiwa (2023) menjadi 655 jiwa (2024) dan naik menjadi 673 jiwa (2025), mencerminkan pertumbuhan populasi usia dini di wilayah ini. Di sisi lain, angka penduduk dengan pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SLTP) menunjukkan penurunan bertahap, di mana tamat SD/ sederajat berkurang dari 342 jiwa (2023) menjadi 325 jiwa (2024) dan 324 jiwa (2025), serta SLTP dari 330 jiwa (2023) menjadi 313 jiwa (2024) dan 304 jiwa (2025).

Untuk jenjang SLTA sempat mengalami penurunan pada 2024 (580 jiwa), namun kembali meningkat menjadi 593 jiwa (2025), mengindikasikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyelesaikan pendidikan menengah. Sementara itu, pendidikan tinggi mengalami pertumbuhan positif, terutama untuk jenjang Strata I yang meningkat secara konsisten dari 162 jiwa (2023) menjadi 173 jiwa (2024) dan 192 jiwa (2025), serta Strata II dari 8 jiwa (2023) menjadi 13 jiwa (2025), diikuti angka yang stabil pada jenjang Diploma I/II (18 jiwa pada 2023 menjadi 20 jiwa pada 2025), Diploma III (47 jiwa pada 2023 menjadi 44 jiwa pada 2025), dan Strata III yang bertahan di angka 1 jiwa.



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



KALIBENING
SANTUN

KALIBENING SALATIGA
KAWASAN SANTUN

BAB IV

KONDISI EKONOMI

KELURAHAN KALIBENING

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

2026

BAB IV

KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar wilayah Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga umumnya mencerminkan situasi ekonomi nasional, namun dengan karakteristik lokal yang unik. Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, pemulihan setelah pandemi, dan peningkatan daya beli masyarakat, tentu berdampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok, persaingan usaha, dan potensi kesenjangan sosial ekonomi tetap perlu diperhatikan.

4.1 Industri Rumah Tangga

Pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, serta kebijakan pemerintah daerah yang mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat dari banyaknya industri rumah tangga, pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Banyaknya Industri Rumah Tangga
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

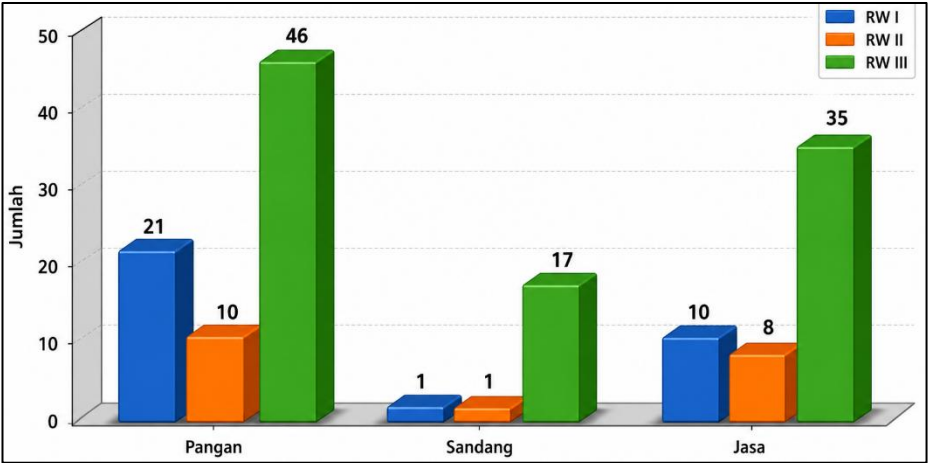
Wilayah	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)
RW I	32
RW II	19

Wilayah	Industri Rumah Tangga
(1)	(2)
RW III	98
Jumlah	149

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Industri rumah tangga merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Kelurahan Kalibening. Berdasarkan data tahun 2025, tercatat terdapat 149 unit industri rumah tangga yang tersebar di 3 RW. Sebaran industri rumah tangga yang tersebar terbanyak terdapat di RW III dengan 98 unit, diikuti RW I sebanyak 32 unit serta RW II sebanyak 19 unit.

Gambar 4.1
Jumlah Industri Rumah Tangga
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

4.2 Pemanfaatan Tanah Pekarangan

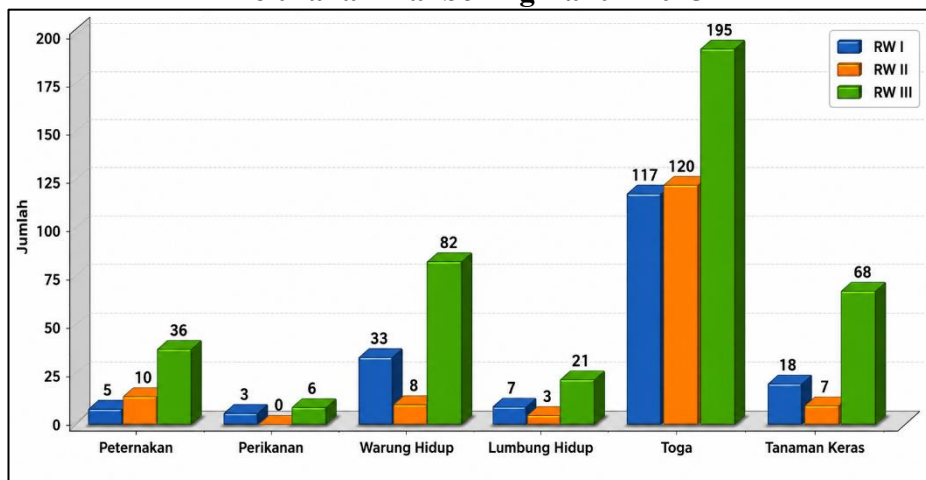
Pemanfaatan lahan pekarangan adalah kegiatan mengoptimalkan lahan di sekitar rumah untuk berbagai keperluan, termasuk bercocok tanam, beternak, dan kegiatan lain yang bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Data pemanfaatan tanah pekarangan di Kelurahan Kalibening dapat dilihat dari tabel dan diagram batang di bawah ini:

Tabel 4.2
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

Wilayah	Pemanfaatan Tanah Perkarangan
(1)	(2)
RW I	183
RW II	148
RW III	408
Jumlah	739

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Gambar 4.2
Pemanfaatan Tanah Pekarangan per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Masyarakat Kelurahan Kalibening memanfaatkan tanah pekarangan sebagai bagian upaya ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan sempit untuk kegiatan produktif. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 739 rumah diseluruh wilayah RW memanfaatkan pekarangannya. RW dengan pemanfaatan perkarangan tertinggi adalah RW III dan RW II memiliki pemanfaatan pekarangan paling sedikit.

4.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian

Tingkat perekonomian dapat diketahui dengan melihat tingkat pengangguran di suatu wilayah. Kelurahan Kalibening masuk pada golongan dengan tingkat ekonomi masyarakat rendah dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang belum bekerja, belum mendapatkan

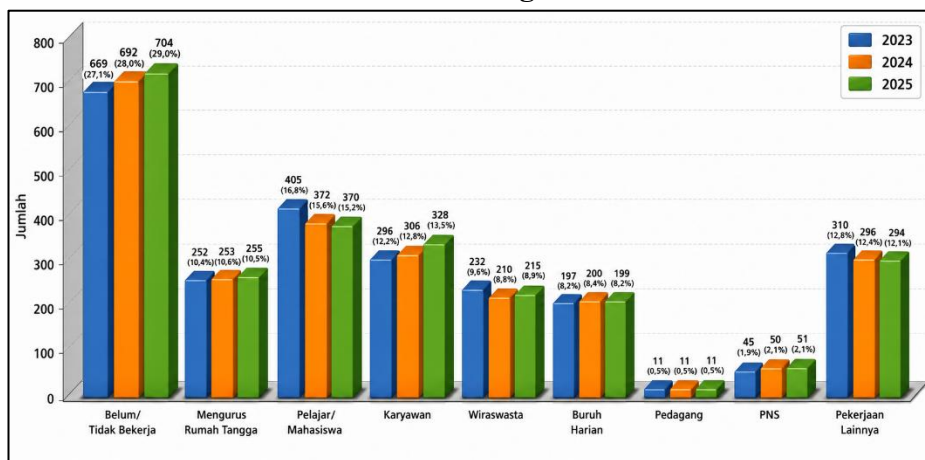
pekerjaan, dan menjadi pengurus rumah tangga, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Pekerjaan/Mata Pencaharian	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum/Tidak Bekerja	669	692	704
Mengurus Rumah Tangga	252	253	255
Pelajar/Mahasiswa	405	372	370
Karyawan Swasta	296	306	328
Wiraswasta /	232	210	215
Buruh Harian Lepas	197	200	199
Pedagang	11	11	11
PNS	45	50	51
Pekerjaan Lainnya	310	296	294
Jumlah	2.417	2.390	2.427

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Gambar 4.3
Grafik Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan/Mata Pencaharian
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut pekerjaan atau mata pencaharian, mayoritas penduduk berada dalam kategori belum/tidak bekerja, yaitu sebanyak 29 persen. Jika mengurus rumahtangga dan pelajar/mahasiswa dimasukkan dalam kategori belum/tidak bekerja, maka jumlah penduduk yang belum/tidak bekerja sebesar 54,8 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 13,5 persen. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh harian lepas tercatat sebanyak 8,2 persen, dan yang termasuk dalam kategori pekerjaan lainnya, sebanyak 12,1 persen,



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



BAB V

KEADAAN SOSIAL

KELURAHAN **KALIBENING**

**SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS**

 kalibening@salatiga.go.id
 @kelurahankalibening
 kelurahankalibening

2026

BAB V

KEADAAN SOSIAL

Kehidupan sosial masyarakat merupakan cerminan dari interaksi dinamis antara nilai budaya, tingkat kesejahteraan, dan pola relasi warga dalam suatu komunitas. Aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, adat istiadat, serta partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan tidak hanya membentuk identitas kolektif, tetapi juga menjadi penentu daya tahan sosial sebuah wilayah. Di Kelurahan Kalibening, karakteristik sosial yang khas dari tradisi lokal hingga respons terhadap perubahan zaman, menawarkan potret unik tentang bagaimana masyarakat beradaptasi dan tumbuh dalam konteks pembangunan kota yang terus bergerak maju.

5.1 Data Administrasi Kependudukan

Dalam upaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi kependudukan di Kelurahan Kalibening, berikut disajikan data terperinci mengenai pembagian Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) serta beberapa indikator kependudukan lainnya. Data ini tidak hanya mencerminkan struktur demografi wilayah, tetapi juga menjadi dasar perencanaan program pembangunan dan pelayanan publik yang lebih tepat sasaran. Dengan memahami distribusi KK dan KRT, diharapkan dapat tercipta pengelolaan administrasi kependudukan yang lebih efektif serta mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 5.1
Jumlah Rukun Tetangga (RT), Dasa Wisma (Dawis), Kepala
Rumah Tangga (KRT) dan Kepala Keluarga (KK) per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

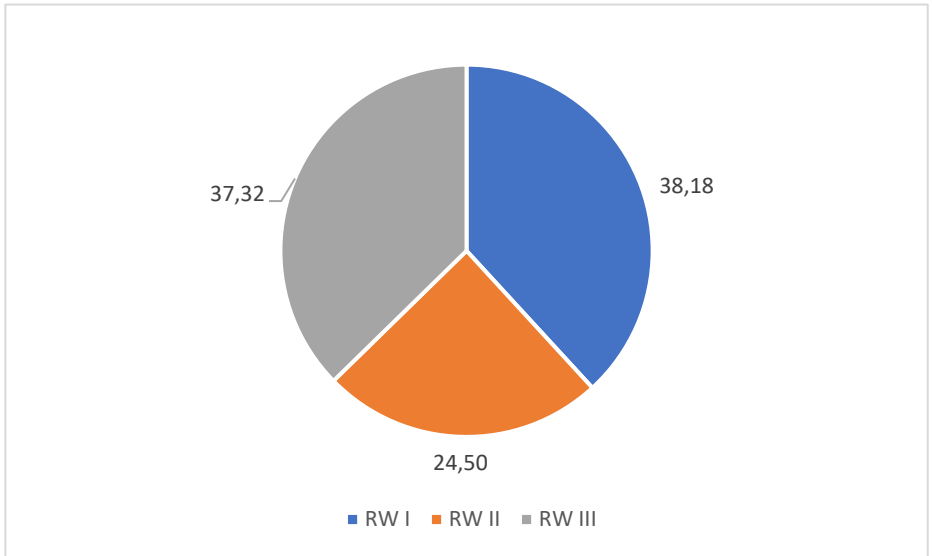
WILAYAH	RT	DAWIS	KRT	KK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RW I	3	9	191	268
RW II	3	6	145	172
RW III	3	10	195	262
Jumlah	9	25	531	702

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Proses pendataan keluarga membedakan antara Kepala Rumah Tangga (KRT) sebagai pengelola utama rumah tangga dengan Kepala Keluarga (KK) yang tercatat dalam dokumen resmi. Pada rumah dengan beberapa KK, hanya satu yang berstatus KRT, sedangkan rumah dengan satu KK menjadikan KK tersebut sekaligus sebagai KRT. Perbedaan ini membantu dalam pemetaan struktur rumah tangga yang akurat.

Data menunjukkan dari 3 RW di Kelurahan Kalibening, terdapat sebanyak 9 RT, 25 Dasa Wisma (DAWIS), 531 KRT, dan 702 KK. Jumlah RT terbagi merata di 3 RW (masing-masing 3 RT). RW III mencatatkan jumlah KRT terbanyak yaitu 195 KRT (dengan 10 DAWIS dan 262 KK), disusul oleh RW I sebanyak 191 KRT (dengan 9 DAWIS dan 268 KK), serta RW II sebanyak 145 KRT (dengan 6 DAWIS dan 172 KK).

Gambar 5.1
Persentase Jumlah KK per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 memberikan gambaran distribusi KK di tiap RW. Wilayah RW I memiliki jumlah KK terbanyak yaitu 268 KK (38,18 persen), disusul RW III sebanyak 262 KK (37,32 persen). Sedangkan wilayah dengan jumlah KK paling sedikit ada di RW II sebanyak 172 KK (24,50 persen).

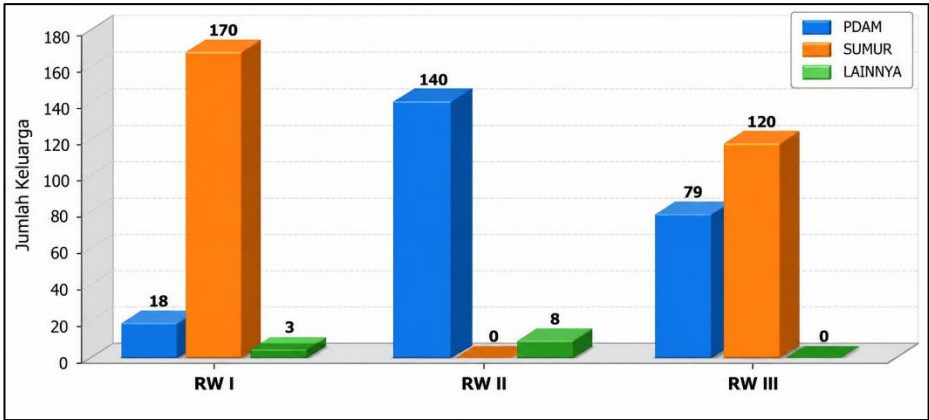
5.2 Sumber Air Keluarga

Tabel 5.2
Sumber Air Keluarga per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025

WILAYAH	PDAM	SUMUR	LAINNYA
(1)	(2)	(3)	(4)
RW I	18	170	3
RW II	140	0	8
RW III	79	120	0
JUMLAH	237	290	11

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Gambar 5.2
Sumber Air per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Berdasarkan data penggunaan air bersih, RW I didominasi oleh pemanfaatan sumur sebanyak 170 keluarga, diikuti layanan PDAM sebanyak 18 keluarga dan sumber lainnya sebanyak 3 keluarga. Berbeda

dengan RW I, wilayah RW II sepenuhnya didominasi oleh PDAM yang digunakan oleh 140 keluarga, dengan 8 keluarga mengandalkan sumber lainnya dan tidak ada yang menggunakan sumur. Sementara itu, di RW III penggunaan sumur masih menjadi opsi utama yang mencakup 120 keluarga, disusul oleh PDAM sebanyak 79 keluarga, serta tanpa ada warga yang memanfaatkan sumber air lainnya.

5.3 Rumah Layak Huni

Tabel 5.3
Kondisi Rumah Menurut Kondisi Bangunan dan Lantai per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

Wilayah	Sehat	Kurang Sehat	Memiliki Tempat Buang Sampah	Memiliki SPAL	Memiliki Jamban Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RW I	191	0	191	191	191
RW II	145	0	145	145	145
RW III	191	4	195	195	195
Jumlah	527	4	531	531	531

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Berdasarkan data kriteria rumah di wilayah kelurahan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rumah tergolong sehat, dengan total 531 rumah, sementara 4 rumah tergolong kurang sehat. Selain itu, tercatat 531 rumah telah memiliki tempat pembuangan sampah, 531

rumah memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan 531 rumah telah memiliki jamban keluarga.

Secara lebih rinci, di RW I terdapat 191 rumah sehat dan 0 kurang sehat, dengan 191 rumah memiliki tempat sampah, 191 memiliki SPAL, dan 191 memiliki jamban keluarga. Di RW II, terdapat 145 rumah tergolong sehat dan semuanya memiliki tempat sampah, SPAL, serta jamban keluarga. RW III juga menunjukkan kondisi rumah yang cukup baik, dengan 191 rumah sehat dan semua rumah memiliki SPAL dan jamban serta memiliki tempat pembuangan sampah.

Dari data tersebut terlihat bahwa secara umum, mayoritas rumah di Kalibening telah memenuhi kriteria kesehatan dan sanitasi lingkungan.

5.4 Sarana dan Prasarana Publik

Tabel 5.4
Jumlah Tempat Ibadah Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Tahun	Masjid	Mushola	Gereja
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	4	9	0
2024	4	9	0
2025	4	9	0

Sumber: Kantor Kementerian Agama Salatiga, 2025

Ketersediaan sarana peribadatan di Kelurahan Kalibening selama periode tahun 2023 hingga 2025 menunjukkan kondisi yang stabil dan

tidak mengalami perubahan. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Salatiga, jumlah tempat ibadah di wilayah ini mencakup 4 unit masjid dan 9 unit mushola, sementara untuk rumah ibadah berupa gereja tercatat tidak ada (0 unit). Keberadaan masjid dan mushola yang tersebar di wilayah kelurahan ini menjadi sarana utama dalam menunjang pemenuhan kebutuhan keagamaan serta kegiatan sosial kemasyarakatan warga setempat.

Tabel 5.5
Tempat Pemakaman Umum (TPU) Kelurahan Kalibening
Tahun 2025

Nama TPU	Alamat TPU	Status Makam
(1)	(2)	(4)
TPU Kalibening	Jl. R. Fatah	Umum
TPU Tegalsari	Jl. Ja'far Shodiq	Umum

Sumber: Kelurahan Kalibening, 2025

Tempat Pemakaman Umum (TPU) yang ada di wilayah Kelurahan Kalibening, berdasarkan nama makam, lokasi, serta status makam. Dari informasi yang didapat dari RW pada tahun 2025, menunjukkan bahwa fasilitas pemakaman tersebar relatif merata di berbagai RW, dengan variasi fungsi dan luas lahan yang mencerminkan kebutuhan lokal maupun nilai-nilai sosial keagamaan masyarakat setempat.

Tabel 5.6
Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Kalibening
Tahun 2025

Sarana Pendidikan	Jumlah Sarana
(1)	(2)
TPA/PAUD/KB/RA/TK	2
Sekolah Dasar	2
Sekolah Menengah Kejuruan	1
Pondok Pesantren	2
PKMB Qaryah Thayyibah	1

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Salatiga dan Kelurahan Kalibening, 2025

Di Kelurahan Kalibening tahun 2025 memiliki 8 sarana pendidikan yang terdiri dari 2 TPA/PAUD/KB/RA/TK, 2 SD, 1 SMK, 2 pondok pesantren, dan 1 PKBM Qaryah Thayyibah yang menyelenggarakan program Kejar Paket B dan Paket C.



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



KALIBENING
santun

KALIBENING SALATIGA
KAWASAN SANTUN

BAB VI

KONDISI KESEHATAN

KELURAHAN

KALIBENING

SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS

 kalibening@salatiga.go.id
 @kelurahankalibening
 kelurahankalibening

2026

BAB VI

KONDISI KESEHATAN

Kesehatan menjadi salah satu pilar utama pembangunan di Kelurahan Kalibening, sebagai fondasi penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, produktif, dan berumur panjang. Dalam tiga tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mulai dari penguatan fasilitas kesehatan dasar, peningkatan program promotif-preventif, hingga pemerataan layanan kesehatan ke seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan di Kelurahan Kalibening tidak lepas dari kolaborasi aktif antara pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan partisipasi masyarakat yang terus ditingkatkan. Melalui pendekatan berbasis data dan pemberdayaan masyarakat, berbagai program kesehatan telah dirancang secara tepat sasaran untuk menjawab kebutuhan spesifik di setiap wilayah.

Bab ini akan menguraikan secara komprehensif perkembangan indikator kesehatan, capaian program, serta strategi ke depan untuk terus meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kalibening. Dengan semangat gotong royong dan komitmen bersama, pembangunan kesehatan di kelurahan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan seluruh warga.

6.1 Kondisi Kesehatan

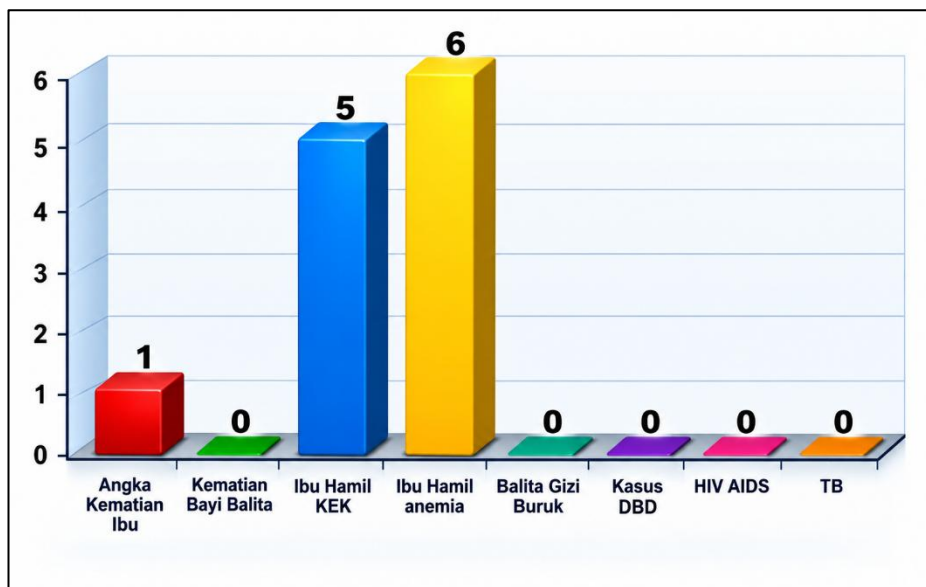
Secara umum, kondisi kesehatan msyarakat di Kelurahan Kalibening sudah baik. Dari data di bawah ini terlihat perkembangan kondisi Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Kalibening dari tahun 2023 hingga 2025.

Tabel 6.1
Kondisi Kesehatan Kelurahan Kalibening Tahun 2025

Kondisi Kesehatan	2025
(1)	(2)
Angka Kematian Ibu	1
Kematian Bayi Balita	0
Ibu Hamil KEK	5
Ibu Hamil anemia	6
Balita Gizi Buruk	0
Kasus DBD	0
HIV AIDS	0
TB	0

Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Gambar 6.1
Kondisi Kesehatan Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Puskesmas Sidorejo Kidul, 2025

Pada tahun 2025, kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan capaian yang cukup baik, dengan tidak adanya kasus kematian ibu, ibu hamil anemia, balita gizi buruk, maupun HIV/AIDS. Namun demikian, terdapat satu kasus kematian ibu hamil dengan lima kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Meski demikian, keberhasilan dalam menjaga angka nol untuk beberapa indikator penting tetap patut diapresiasi dan dijadikan dasar untuk perbaikan layanan kesehatan ke depan.

6.2 Posyandu

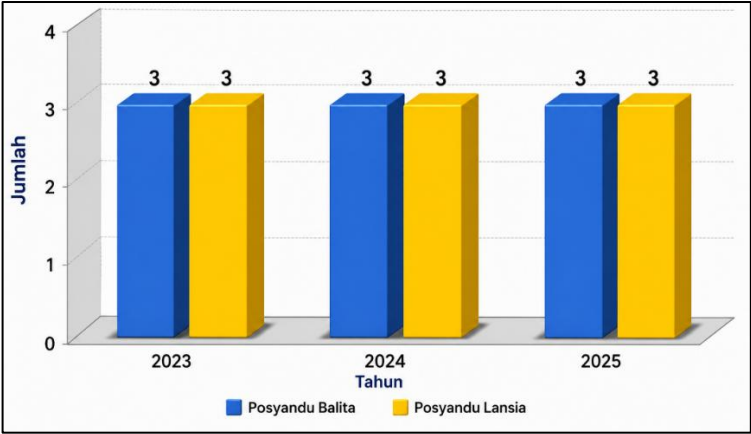
Tabel 6.2
Jumlah Posyandu Balita dan Posyandu Lansia
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025

Tahun	Posyandu Balita	Posyandu Lansia	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	3	3	6
2024	3	3	6
2025	3	3	6

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Kelurahan Kalibening menunjukkan komitmen kuat dalam pengembangan layanan kesehatan berbasis masyarakat melalui Posyandu.

Gambar 6.2
Jumlah Posyandu Balita dan Posyandu Lansia
Kelurahan Kalibening Tahun 2023-2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

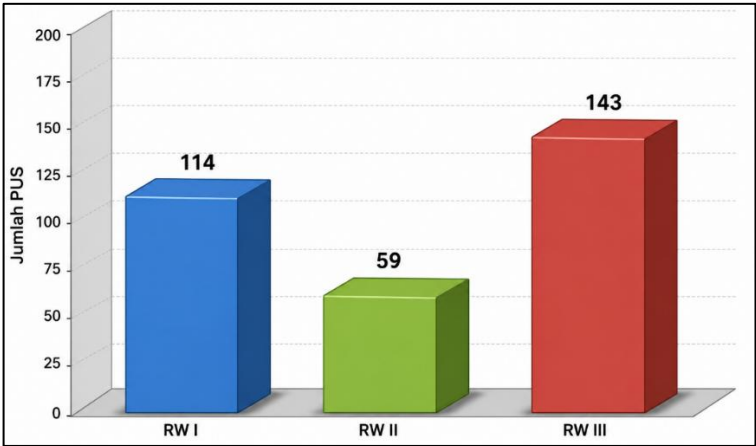
6.3 Pasangan Usia Subur (PUS), Wanita Usia Subur (WUS), KB, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

Tabel 6.3
Jumlah PUS, WUS, dan Akseptor KB per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

Wilayah	PUS	WUS	Akseptor KB
(1)	(2)	(3)	(4)
RW I	114	130	6
RW II	59	96	4
RW III	143	163	4
Jumlah	316	389	14

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

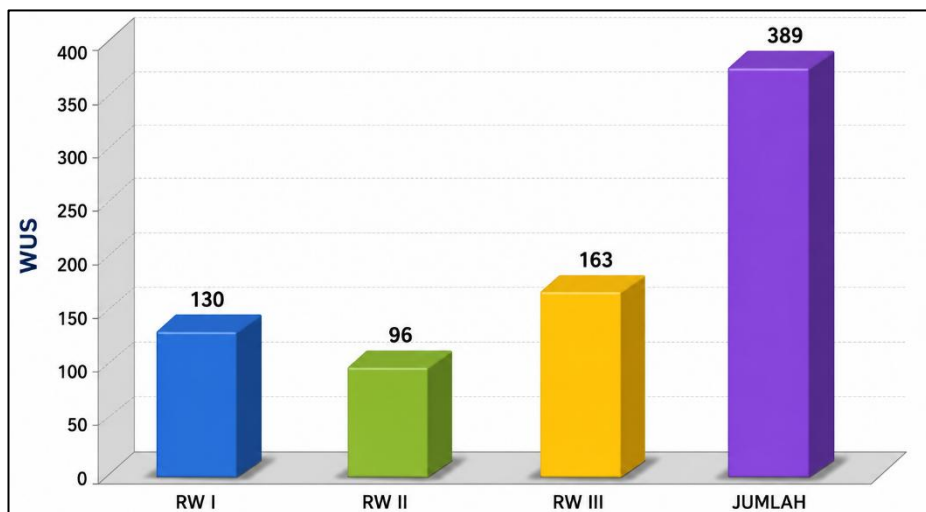
Gambar 6.3
Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Pada tahun 2025, jumlah total Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah tersebut tercatat sebanyak 316 pasangan yang tersebar di tiga RW. RW dengan jumlah PUS tertinggi adalah RW III dengan 143 pasangan, diikuti oleh RW I sebanyak 114 pasangan dan RW II sebanyak 59 pasangan. Sebaran ini menunjukkan bahwa mayoritas PUS terkonsentrasi di RW III dan RW I yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan program pelayanan kesehatan reproduksi, penyuluhan KB, maupun intervensi kesehatan keluarga yang lebih terfokus dan proporsional berdasarkan kepadatan PUS di masing-masing wilayah.

Gambar 6.4
Jumlah Wanita Subur (WUS) per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

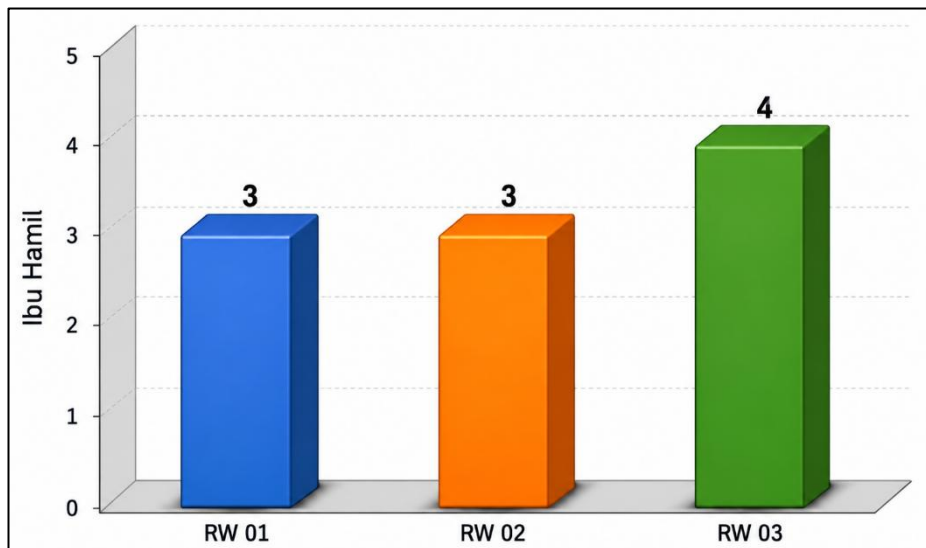
Berdasarkan data tahun 2025, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah tersebut mencapai total 389 orang yang tersebar di tiga RW. RW dengan jumlah WUS terbanyak adalah RW III dengan 163 orang, disusul oleh RW I dengan 130 orang, dan RW II merupakan wilayah dengan jumlah WUS paling sedikit, yaitu 96 orang. Penyebaran WUS yang tidak merata ini dapat menjadi dasar penting dalam perencanaan program kesehatan perempuan, terutama layanan kesehatan reproduksi, keluarga berencana, serta edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak, dengan penekanan khusus pada wilayah dengan konsentrasi WUS yang tinggi agar pelayanan lebih tepat sasaran dan efisien.

Tabel 6.4
Jumlah Ibu Hamil dan Ibu Menyusui per RW
Kelurahan Kalibening Tahun 2025

Wilayah	Ibu Hamil	Ibu Menyusui
(1)	(2)	(3)
RW I	3	14
RW II	3	12
RW III	4	12
Jumlah	10	38

Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

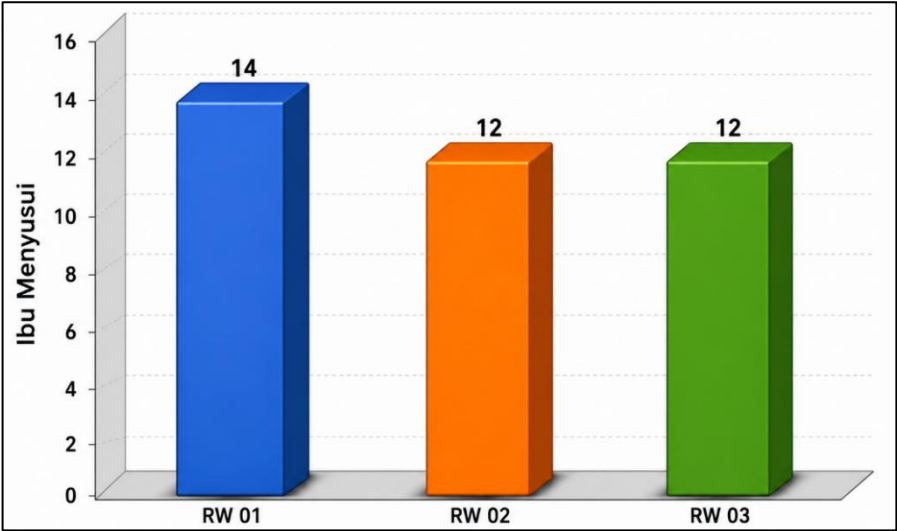
Gambar 6.5
Jumlah Ibu Hamil per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Pada tahun 2025, jumlah ibu hamil di wilayah Kelurahan Kalibening tercatat sebanyak 10 orang yang tersebar di tiga RW. Jumlah ibu hamil tertinggi ada di RW III dengan 4 orang, sedangkan RW I dan RW II jumlah sama yaitu 3 orang. Penyebaran ini menunjukkan adanya konsentrasi ibu hamil di beberapa wilayah tertentu yang dapat menjadi fokus prioritas dalam pelayanan kesehatan ibu, seperti pemeriksaan kehamilan rutin, pemberian suplemen gizi, serta penyuluhan persiapan persalinan perawatan bayi baru lahir, guna memastikan kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga secara optimal.

Gambar 6.6
Jumlah Ibu Menyusui per RW Kelurahan Kalibening Tahun 2025



Sumber: Pendataan Keluarga Kelurahan Kalibening, 2025

Pada tahun 2025, jumlah ibu menyusui di wilayah tersebut mencapai 38 orang yang tersebar di tiga RW. RW dengan jumlah ibu menyusui terbanyak adalah RW I dengan 14 orang, sedangkan RW II dan RW III jumlah sama yaitu 12 orang. Data ini menunjukkan bahwa konsentrasi ibu menyusui cukup tinggi, sehingga intervensi seperti penyuluhan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI, serta pemantauan tumbuh kembang bayi sebaiknya difokuskan lebih intensif pada wilayah wilayah dengan jumlah ibu menyusui yang tinggi agar program kesehatan anak usia dini berjalan lebih efektif dan merata.



BerAKHLAK #bangga
melayani
bangsa



KALIBENING
santun

KALIBENING SALATIGA
KAWASAN SANTUN

BAB VII

PENUTUP

KELURAHAN

KALIBENING

SANTUN
AMANAH
TERTIB
IKHLAS

2026

BAB VII

PENUTUP

Publikasi Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 merupakan langkah nyata yang diambil oleh Kelurahan Kalibening dalam mendukung terwujudnya Satu Data Indonesia. Data yang disajikan berasal dari hasil pendataan keluarga tahun 2026 oleh para agen statistik Kelurahan Kalibening, yang menggambarkan kondisi terkini serta merangkum secara mikro seluruh potensi dan karakteristik wilayah. Dengan data yang mutakhir dan valid, proses perencanaan pembangunan dan pelaksanaan berbagai program di wilayah kelurahan dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan berdaya guna. Publikasi ini juga menjadi wujud keterbukaan informasi serta komitmen terhadap transparansi publik yang diusung oleh Pemerintah Kota Salatiga. Data kewilayahan yang dihimpun dalam profil ini memberikan kontribusi penting bagi perencanaan pembangunan kota yang lebih menyeluruh, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Sebagai dokumen yang memuat informasi lengkap mengenai profil dan potensi Kelurahan Kalibening, publikasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Para pemangku kebijakan dapat menjadikannya sebagai dasar dalam merancang program pembangunan, akademisi dapat menggunakannya untuk kepentingan riset dan kajian ilmiah, serta para investor dapat menjadikannya acuan dalam menanamkan investasi di wilayah Kota Salatiga. Ke depan, kegiatan

pendataan yang berkelanjutan diharapkan terus dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa arah pembangunan Kota Salatiga, khususnya di Kelurahan Kalibening, tetap relevan dengan dinamika kebutuhan masyarakat.

Data Strategis Kelurahan Kalibening 2026 menuju Satu Data Indonesia untuk Kalibening yang lebih maju, transparan, dan sejahtera.

DATA STRATEGIS KELURAHAN KALIBENING

Publikasi ini menyajikan data dan informasi statistik penting mengenai kondisi kependudukan, sosial ekonomi, kesehatan, lingkungan serta infrastruktur di wilayah Kelurahan Kalibening. Disusun dalam bentuk infografis yang menarik dan mudah dipahami. Buku ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat pemangku kepentingan serta perencanaan pembangunan di tingkat lokal.



KELURAHAN
KALIBENING

Jl. Ja'far Shodiq No. 15
Telp. (0298) 312447

**SANTUN
AMANAH**

**TERTIB
IKHLAS**